

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia (Magdalena, 2021:387). Bahasa merupakan sarana utama bagi manusia untuk berkomunikasi, berpikir, dan mengembangkan pengetahuan. Dalam konteks pendidikan, kemampuan berbahasa menjadi fondasi penting untuk keberhasilan pembelajaran di sekolah. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media berpikir kritis, mengolah informasi serta dapat membuat siswa lebih efektif dalam interaksi sosial. Kemampuan berbahasa yang baik akan mempermudah serta membantu siswa dalam memahami materi saat pembelajaran, mengutarakan pendapat, serta dapat menjalin hubungan dengan guru dan sesama teman di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia, memiliki peranan yang sangat penting dalam jenjang pendidikan dasar. Salah satu aspek dalam kemampuan berbahasa yang sangat perlu untuk dikembangkan terhadap siswa adalah kemampuan berbicara.

Berbicara merupakan keterampilan menyampaikan pikiran dan perasaan secara lisan kepada orang lain dengan tujuan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami. Kemampuan berbicara siswa tidak hanya diperlukan di dalam bidang akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam menjalin hubungan sosial, menyampaikan pendapat, dan memecahkan masalah bersama. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar, berbicara digunakan dalam berbagai bentuk interaksi seperti menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat dalam diskusi, atau menceritakan pengalaman pribadi di depan kelas. Rohaina (dalam Larosa & Iskandar, 2021:3724) mengatakan berbicara adalah cara untuk berkomunikasi dengan orang lain untuk menyampaikan sesuatu yang diinginkan. Keterampilan berbicara sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) memiliki peranan yang penting dalam pembentukan kemampuan komunikasi siswa.

Keterampilan berbicara mencerminkan sejauh mana siswa mampu mengorganisasi ide, memilih kosakata yang tepat, serta menggunakan intonasi dan

artikulasi yang sesuai. Siswa sekolah dasar ketika memiliki keterampilan berbicara maka berfungsi sebagai sarana untuk melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat secara lisan. Pengembangan keterampilan ini perlu didukung dengan pendekatan pembelajaran yang tepat, lingkungan yang mendukung, serta siswa bisa berlatih secara aktif dalam berbagai konteks pembelajaran seperti pada pembelajaran Bahasa Indonesia ketika materi bercerita, ceramah, dan presentasi. Keterampilan bahasa siswa perlu dikuasai agar siswa dapat berkomunikasi baik dengan orang lain. Keterampilan berbicara juga merupakan salah satu fokus utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Nurjamal (dalam Supriyati 2020:108) mengatakan bahwa seseorang yang terampil berbicara adalah orang yang mampu menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada orang lain, mitra bicara atau pendengar dengan benar, akurat, dan lengkap, sehingga orang lain paham betul apa yang disampaikan. Melalui keterampilan berbicara siswa diharapkan mampu untuk menyampaikan pendapat, bercerita, menjelaskan, dan berdiskusi dengan baik. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berbicara siswa tidak dapat diabaikan, dikarenakan menjadi landasan penting dalam membangun keberanian, kepercayaan diri, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Alasan peneliti melakukan penelitian karena keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikembangkan. Keterampilan berbicara merupakan dasar utama dan bekal untuk masa depan agar dapat berkomunikasi secara baik dengan teman dan masyarakat. Seharusnya siswa sekolah dasar khususnya pada kelas V sudah memiliki kemampuan berbicara yang baik, terutama dalam hal bercerita dan berinteraksi secara lisan. Pada tahap perkembangan ini, peserta didik diharapkan mampu menceritakan pengalaman atau peristiwa dengan alur yang runtut, pilihan kata yang tepat, serta intonasi dan ekspresi yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana keterampilan berbicara siswa, termasuk aspek pelafalan, intonasi, kosakata, isi pembicaraan, hafalan dan mimik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai capaian kemampuan keterampilan berbicara siswa dan menjadi dasar pertimbangan dalam

merancang pembelajaran yang lebih efektif. Maka, peneliti tertarik untuk meneliti “Keterampilan Berbicara Siswa di SD Negeri 3 Lapang Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah pada keterampilan berbicara siswa di SD Negeri 3 Lapang, adalah:

- a. Siswa terbiasa menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah masing-masing dalam kegiatan berbicara sehari-hari di rumah dan lingkungan sekitar.
- b. Siswa kurang aktif dan antusias dalam kegiatan berbicara saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan kata-kata, ide, gagasan serta perasaan.
- d. Kreativitas guru yang masih kurang variatif di dalam pembelajaran.

### **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, masalah dalam penelitian ini akan dibatasi, yakni sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 3 Lapang Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara.
- b. Fokus penelitian ini pada keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 3 Lapang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 3 Lapang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bertujuan menjadi sebuah kajian ilmiah yang bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman mengenai keterampilan berbicara yang baik pada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Guru

- a) Menjadi sumber informasi untuk mengetahui kondisi keterampilan berbicara siswa.
- b) Bertambahnya kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran menggunakan media dan metode yang lebih efektif dan variatif.
- c) Bertambahnya wawasan dan pengetahuan guru dalam membantu dan melatih siswa untuk terampil berbicara dengan baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- d) Menjadi guru yang lebih profesional, aktif serta kreatif dalam proses meningkatkan mutu pembelajaran.

#### 2) Bagi Siswa

- a) Memberikan gambaran mengenai pentingnya keterampilan berbicara agar siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik.
- b) Membantu serta memotivasi siswa agar lebih percaya diri, berani, antusiasme dan aktif dalam meningkatkan serta memperbaiki keterampilan berbicara siswa pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### 3) Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 3 Lapang Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

## 1.7 Definisi Operasional

Menghindari salah penafsiran atau memahami istilah-istilah dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa batasan definisi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Keterampilan berbicara adalah kemampuan siswa ketika menyampaikan gagasan, perasaan, atau informasi secara lisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan sesuai dengan konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Siswa adalah peserta didik yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan potensi diri dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- c. Pembelajaran adalah aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.